

Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu

Uswatun Hasanah
Sagir Moh. Amin
Suharnis

Abstract

Artikel ini membahas kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Artikel menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu berada pada kategori “cukup baik” hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh guru terhadap orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu. Penulis menyarankan perlunya penambahan kegiatan kerja sama serta pemberian arahan-arahan dan kesadaran kepada orangtua siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam pendidikan informal (keluarga), sehingga dengan kesadaran tersebut dapat mempermudah dan mempererat hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa serta memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

Keywords: kerja sama; motivasi belajar; smpn 04 sarudu

Pendahuluan

Keluarga adalah tempat pendidikan informal yang sudah semestinya menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak, nilai nilai religius anak harus tertanam sejak dini di dalam lingkungan keluarga guna untuk bekal hidup seorang anak dalam kehidupannya yang selanjutnya akan dibina oleh sekolah (guru) dalam sebuah pendidikan.¹ apabila seorang anak memiliki kedua orangtua muslim yang baik, mengajarkan kepada anaknya prinsip-prinsip iman dan islam, maka sang anak akan tumbuh dalam akidah iman dan islam. Hal ini berkaitan dengan pengertian dari faktor lingkungan keluarga.²

Mendidik seorang anak menjadi kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab kelangsungan hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orangtua. Satu persepsi tujuan yang sama antara guru dan orangtua dalam pendidikan yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di dalam UU. No 20 Tahun 2003. Selain itu kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang

¹ Penjelasan tentang hal tersebut bisa dilihat dalam QS. At-Tahrim ayat: 6. Lihat: Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 10; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012), 560

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet. 3; Semarang : Asy-Syifa', 1981), 44

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu sikap kerja sama antara keduanya harus berjalannya secara kontinu untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerja sama dengan baik maka akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya jika kedua pihak baik dari guru ataupun orangtua tidak memiliki sikap kerja sama yang baik justru akan menurunkan motivasi belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas artikel ini ditulis untuk mengungkap masalah ini dengan alasan kerja sama antara guru dan orangtua siswa merupakan modal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”³ `Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi prastowo bahwa “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴ Jenis penelitian kualitatif tersebut dipergunakan karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian guna untuk menuturkan

³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 3, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016), 25

⁴ Andi Prasetowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016), 22

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Adapun sumber data yang digunakan berasal dari data yang primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Adapun sumber atau informasi data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran tertentu, dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu, desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu. Sementara data sekunder diperoleh dari referensi atau literature kepustakaan (library research) berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian proposal ini terdiri dari; observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung.⁶ Penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi di SMPN 04 Sarudu, untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Selain itu penulis melakukan wawancara⁷ langsung kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis siapkan sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orangtua siswa di SMPN 04 Sarudu. Penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen⁸ resmi atau arsip yang relevan dengan

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 12, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

⁶ Penjelasan tentang hal ini bisa dilihat: M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

⁷ Pengertian tentang hal ini bisa dirujuk: Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.), 10

⁸ Lihat pengertiannya pada: Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surabaya : Amelia), 126

obyek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar dan interview dilingkungan sekolah SMPN 04 Sarudu dan kepada orangtua atau keluarga dari siswa, serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan pada lokasi yang dimaksud.

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, memilah dan memilih data mana yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, selanjutnya penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik, tetapi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Kerja sama Antara Guru dan Orangtua Siswa

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah

maupun di rumah, kerja sama tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan oleh guru dan orangtua, sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orangtua dan guru. “Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman pengalamannya dan menghargai segala usahanya”.⁹ Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus bisa mendapatkan simpatik dari kedua orangtuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak.

Oleh sebab itu orangtua dan guru harus senantiasa menjaga ikatan kerja sama yang baik secara *kontinu* agar dapat menunjang motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, berikut ini beberapa contohnya:¹⁰ Ada Kunjungan ke rumah siswa, mengundang orang tua ke sekolah, *case conference*, badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga dan adanya daftar nilai atau raport.

Selain itu pula untuk dapat menyukseskan beberapa bentuk kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategis untuk bisa menjalin hubungan yang sinergis dengan orangtua siswa. Teknik-teknik yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dalam mewujudkan jalinan hubungan yang harmonis dengan pihak orangtua siswa adalah

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 90.

¹⁰ Ibid, 91

sebagai berikut: mengenali karakter orangtua siswa, membentuk POMG, memberikan laporan hasil belajar dan memfungsikan buku komunikasi.

Peran dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan

Kedudukan orangtua dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama bagi seorang anak, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya baik dalam kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena yang paling berkepentingan terhadap kesuksesan belajar seorang anak adalah orangtua siswa, oleh karena itu seyogianya orangtua siswa adalah yang paling bertanggung jawab untuk mendampingi anak selama dalam masa pembelajarannya. Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki orangtua siswa, tugas mendampingi anak belajar itu pada akhirnya di serahkan atau dilimpahkan kepada guru di sekolah.¹¹

Sebagai orangtua tentunya memiliki tanggung jawab besar yang harus diemban demi anak-anak tercintanya, hal ini secara langsung menjadikan peran orangtua sebagai seorang pendidik dalam keluarga, bahkan menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama untuk seorang anak. Orangtua yang sadar akan posisi dan tanggung jawabnya terkait soal pendidikan anaknya sudah pasti orang tua yang senantiasa bekerja sama dengan sekolah, sebaliknya, orangtua yang menyerahkan segala tanggung jawab dan kesalahan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru yang mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya tentu merupakan orangtua yang sulit.¹²

Selama anak belum dewasa, orangtua mempunyai peranan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada

¹¹ Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa* (Yogyakarta : PT Citra Aji Parama), 74

¹² Ibid.

orangtuanya. Dalam memberikan sugesti kepada anak diharapkan tidak menggunakan cara otoriter, melainkan dengan system suka untuk identik dengan orangtuanya, seperti anak laki-laki kepada ayahnya dan anak perempuan kepada ibunya.¹³

Uyoh sadulloh menjelaskan di dalam bukunya bahwa Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia tumbuh menjadi besar, pandai dalam bermacam-macam hal, tapi juga yang paling utama adalah membentuk perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁴

Kerja sama antara guru dan orangtua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan. Pendidikan pertama dalam keluarga hendaknya bisa menjadikan peletak dasar dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerja sama dan disiplin, oleh karena itu orangtua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Sebagaimana pendapat M. Arifin yang dikutip oleh Hasbullah di dalam bukunya mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya antara lain:¹⁵ Pertama: Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. *Kedua*: Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara

¹³ Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), 91

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, 131

¹⁵ Ibid. 88

jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. *Ketiga*: Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. *Keempat*: Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikannya agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Peran dan tanggung jawab orangtua yang terlaksana dengan baik akan menumbuhkan motivasi di dalam diri seorang anak, secara tidak alngsung seorang anak mendapatkan motivasi ekstrinsik dari orangtuanya yang mampu menunjang semangat belajar seorang anak, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan

Penelitian Proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari tercapainya tujuan pendidikan dan secara keseluruhan guru adalah sebagai pemegang peranan utama dari hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Momon Sudarman bahwa: “Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa”.¹⁶

Para orangtua siswa sebenarnya tidak banyak menuntut sekolah (guru). Mereka sadar bahwa mendidik bukanlah pekerjaan yang ringan. Mereka pun cukup memahami bahwa untuk kemajuan pendidikan anak-anaknya maka diperlukan dana yang cukup besar, atas dukungan dan pemakluman ini sebaiknya disikapi dengan keterbukaan. Sekolah (guru) tidak perlu menutupi kekurangannya atau melebih-lebihkan

¹⁶ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Cet.2;Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014),134

pernyataan yang bersifat menjanjikan sesuatu akan tetapi tidak pernah dilakukan.¹⁷

Selain itu, seorang guru hendaknya harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, seorang guru harus mampu menarik perhatian atau simpati siswa sehingga apapun mata pelajaran yang dibawakan akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, khususnya motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan semangat belajar yang baik guna untuk menunjang prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Seorang guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam, harus bisa menjadi *Uswatun hasanah* bagi anak didiknya. Secara sadar atau tidak, semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar konteks proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu guru harus senantiasa menjaga perilakunya.¹⁸

Selain itu seorang guru juga memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seorang guru. Banyak peran yang semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan diantaranya:¹⁹

Pertama: guru sebagai pembimbing, dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru, anak akan mendapatkan bimbingan-bimbingan untuk menjalani kehidupan, baik yang sedang dijalani saat ini maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Guru bagi anak sebagai tempat bertanya, mengadu,

¹⁷ Fachurrahman, Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa, 34

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), 165

¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, 160

meminta pendapat, berkeluh kesah, curhat, berunding, dan posisi lainnya dalam diri seorang anak didik.

Kedua: guru pembentuk kepribadian, pembentuk kepribadian anak di sekolah merupakan hal yang tidak mudah, sulit kiranya dilakukan tanpa disertai dengan kasih sayang. Guru di sekolah bertanggung jawab membimbing anak didik menjadi manusia bermoral, berhati nurani, kasih sayang terhadap sesama, dan sebagainya.

Ketiga: guru sebagai tempat perlindungan, di sekolah anak akan minta perlindungan kepada gurunya, gurulah yang menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak tersebut. Pada kondisi ini, guru semestinya berlaku bijaksana, mendengarkan masalah yang dihadapi anak, memberikan nasihat dan sebisa mungkin menyadarkan tindakan yang dilakukan anak atau bahkan berupaya menjembatani permasalahan anak dengan orang tuanya, baik masalah itu muncul dari dalam keluarga siswa maupun masalah-masalah yang muncul dari teman disekitarnya.

Keempat: guru sebagai figur teladan, seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak takut berbicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah. Perilaku anak didik yang terbentuk ini pada dasarnya merupakan hasil dari mencontoh atau meneladani perilaku yang diperlihatkan pendidik dengan penuh kasih sayang, baik perilaku yang dilihat oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah, siswa cenderung untuk senantiasa mencontoh dan mengikutinya.

Kelima: guru sebagai sumber pengetahuan, dalam proses pembelajaran di mana terjadi transformasi pengetahuan, sikap memberi dan melarang semestinya dilakukan dengan hati-hati

terhadap anak didik. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negatif.

Selain dari beberapa peran guru dalam pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab yang harus diemban, dan telah dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng, pada umumnya meliputi: tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan, tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan²⁰.

Kerja Sama Guru Pelajaran Pendidikan Agama dan Orang Tua di SMPN 04 Sarudu

Budaya Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SMPN 04 Sarudu bahwa kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua siswa berjalan “cukup baik”. Kerja sama tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu juga memberikan berdampak positif terhadap kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya kerja sama yang berjalan dengan baik antara guru dan orangtua siswa tentunya bisa menunjang semangat belajar seorang anak baik di rumah maupun di sekolah, siswa akan lebih termotivasi hal ini sangat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan didalam UU. No. 20 Tahun 2003 secara maksimal.

Pendidikan Agama islam adalah salah satu mata pelajaran di SMPN 04 Sarudu yang mana siswa yang mengikuti pelajaran ini adalah siswa yang beragama islam. Jumlah siswa

²⁰ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 26

yang beragama Islam di SMPN 04 Sarudu cukup banyak dibandingkan dengan siswa yang diluar agama Islam, perbandingannya sekitar 90%. Hal ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab baik itu seorang guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan juga orangtua bagaimana kiranya siswa di SMPN 04 Sarudu memiliki minat serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku sosial seorang siswa. Dalam hal ini bahwa pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yakni diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tujuan tersebut dapat dicapai di dalam Pendidikan Agama Islam, keberhasilan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikutinya, oleh karena itu sangat diharapkan para guru dan orangtua untuk dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis guna untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ambo Maintang, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Sarudu bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah Sejauh ini melihat bahwa kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa berjalan dengan baik. Khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, Setiap ada sebuah kegiatan di sekolah, kami selalu mengundang dan mengikutsertakan para orangtua di dalamnya, apalagi jika itu berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa”.²¹

²¹ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa berjalan dengan semestinya, pihak sekolah senantiasa mengadakan beberapa aktifitas yang diharapkan mampu untuk menjalin ikatan kerja sama tersebut agar senantiasa berjalan dengan baik.

Kerja sama tersebut sering dilakukan oleh guru kepada para orangtua siswa ketika ada beberapa hal yang perlu disampaikan atau dibahas guna untuk menunjang kinerja pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di SMPN 04 Sarudu ada beberapa bentuk kerja sama yang sering dilakukan oleh pihak sekolah (guru) terhadap orangtua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Diantara beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orangtua siswa adalah sebagai berikut:

Pertama: Mengundang Orang Tua Siswa ke Sekolah.

Salah satu kegiatan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa adalah diundangnya orangtua siswa ke sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Ambo Maintang, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Sarudu bahwa:

“Kami tidak jarang mengundang serta mengikut sertakan para orangtua siswa dalam segala kegiatan sekolah, apalagi jika kegiatan tersebut berkaitan dengan kajian-kajian islami bahkan biasanya juga beberapa bulan terakhir ini kami melakukan pertemuan dalam rangka meningkatkan kinerja dan perkembangan sekolah agar para orangtua yang belum mengetahui tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya bisa kami berikan arahan dalam hal itu”²²

²² Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018.

Dalam kegiatan ini biasanya para orangtua diharapkan dapat menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya ketika adanya perlombaan, acara halal bihalal, peringatan Isra'miraj, maulid Nabi Muhammad Saw, acara perpisahan, sampai dengan adanya class meeting yang membahas tentang peningkatan kinerja sekolah dan perkembangannya yang di dalamnya terdapat juga arahan-arahan seberapa pentingnya keikutsertaan serta tanggung jawab orangtua dalam kesuksesan pendidikan seorang anak.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 bab VI bagian keenam mengenai pendidikan informal pasal 27 ayat 1 dinyatakan bahwa "kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri".²³

Berdasarkan Undang-undang di atas menunjukkan bahwa keluarga (orangtua) merupakan salah satu unsur yang melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting sekali dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak, dalam hal ini motivasi seorang siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, bukan hanya dalam diri siswa saja namun juga motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru dan orang tua harus senantiasa memberikan dukungan-dukungan dalam bentuk material ataupun non material.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan para orangtua siswa adalah salah satu bentuk kerja sama yang mana dapat memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa, mereka akan berfikir bahwa orangtuanya sangat memperhatikan segala kegiatan sekolahnya, adanya aktifitas tersebut merupakan salah satu dukungan atau motivasi siswa

²³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Tahun 2003; Jakarta: Sinar Grafika. 6

dalam bentuk non material, hal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pembelajaran siswa, apalagi jika kegiatan yang diikuti oleh orangtua siswa adalah kegiatan islami dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk ikut serta di dalamnya, khususnya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu jika orangtua mengikuti class meeting yang diadakan oleh pihak sekolah maka para orangtua akan lebih memahami tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka sehingga siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Kedua: Adanya Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau yang biasanya dikenal dengan istilah PR (Pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMPN 04 Sarudu ini diharapkan mampu menjadi sebuah aktifitas yang juga melibatkan orangtua siswa. Dalam hal ini secara tidak langsung memberikan kewajiban kepada orangtua dirumah untuk bisa membimbing anak abak mereka dalam penyelesaian tugas tersebut, walaupun hanya sekedar mengingatkan kepada anak mereka untuk mengerjakan tugas tersebut. Dengan adanya kesadaran dari pihak orangtua untuk selalu mengingatkan, member nasehat, serta melakukan bimbingan kepada anak mereka maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana ungkapan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu bahwa:

“Saya senantiasa memberikan tugas kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran, hal ini agar siswa tidak hanya belajar di sekolah khususnya belajar tentang Agama Islam, akan tetapi siswa juga senantiasa belajar dirumah. Dalam hal ini saya mengharapkan kepada para orangtua siswa agar lebih memahami anak mereka dengan

meningkatkan waktu belajar anaknya di rumah, memberikan perhatian dan kebutuhan yang diperlukan anak-anak mereka”.²⁴

Tujuan utama dari adanya tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah untuk menambah waktu belajar siswa di rumah khususnya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena waktu yang dimiliki untuk satu mata pelajaran ini sangat terbatas. Oleh karena itu, pemberian tugas pada mata pelajaran tersebut sangat efektif dan juga bermanfaat bagi siswa dalam menambah wawasan, minat, serta motivasinya untuk mengetahui lebih dalam hal hal yang kiranya belum dijelaskan secara detail pada proses pembelajaran di sekolah.

Ketiga: Adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah SMPN 04 Sarudu mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya selalu menganjurkan kepada para wali kelas untuk mengundang orangtua/wali siswa setiap akhir semester untuk menerima raport anaknya dan membahas hasil belajar siswa apakah hasil belajarnya menurun ataupun meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orangtua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah dan guru agar kiranya dapat membimbing siswa di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik”.²⁵

Kemudian dari hasil wawancara kepada orangtua siswa juga mengatakan bahwa “setiap akhir semester saya selalu mendapat undangan dari sekolah untuk penerimaan raport anak

²⁴ H. Sehatil Mazkur, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, 03 Agustus 2018

²⁵ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

saya, apabila saya tidak memiliki kesibukan saya sempatkan untuk hadir”.²⁶

Para wali kelas senantiasa melakukan undangan kepada orangtua siswa ke sekolah agar para orangtua dapat mengetahui prestasi belajar anak-anak mereka pada setiap akhir semester, khususnya untuk lebih mengetahui nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya daftar nilai tersebut akan lebih mudah mengetahui sebesar apa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu, dengan adanya pertemuan tersebut juga diharapkan dapat menumbuhkan hubungan kerja sama yang selaras yakni guru sebagai pembimbing dan pemotivasi siswa di sekolah serta orangtua sebagai pembimbing dan pemotivasi siswa di rumah.

Hal ini sangat berdampak positif pada motivasi seorang siswa akan merasa sangat diperhatikan dalam setiap potensi dan kreatifitasnya sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana ungkapan salah satu siswa SMPN 04 Sarudu yakni “Saat pembagian raport orangtua saya selalu hadir, kadang kadang saya merasa malu dengan orangtua jika pada akhir semester saya mendapatkan nilai menurun, apalagi kalau itu adalah nilai mata pelajaran Agama Islam”.²⁷

Keempat: Adanya surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa.

Surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa di SMPN 04 Sarudu sering dilakukan apabila ada beberapa hal yang sangat diperlukan pada waktu waktu tertentu guna untuk perbaikan pendidikan bagi siswa. Biasanya bukan hanya dari pihak sekolah saja yang mengadakan surat menyurat kepada

²⁶ Sapa'ah, Orang Tua Siswa “Wawancara”, Rumah Siswa, 28 April 2018

²⁷ Suhastina, Siswa Kelas IX, “Wawancara”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

orangtua siswa tetapi dari pihak orangtua siswa juga melakukan surat menyurat kepada guru ataupun kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, kepala sekolah mengatakan bahwa “pihak sekolah, biasanya wali kelas, guru mata pelajaran tertentu ataupun guru BK juga mengadakan surat menyurat kepada orangtua siswa.”²⁸ kemudian orangtua siswa juga mengatakan “saya biasanya mendapatkan surat dari sekolah apabila anak saya mendapatkan nilai terbaik setiap akhir semesternya”.²⁹ “Apabila anak saya sakit saya selalu mengirim surat kepada wali kelasnya”.³⁰

Adanya aktifitas surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa yang berjalan dengan baik ini tentunya memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Orangtua siswa akan mengetahui segala perkembangan anaknya selama di sekolah, hal ini sangat diperlukan karena beberapa kesibukan orangtua siswa juga guru biasanya menjadi penghambat untuk bertemu secara langsung dalam rangka menyampaikan segala perkembangan-perkembangan ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa selama di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu dengan adanya aktifitas surat menyurat antara guru dan orangtua siswa begitupun sebaliknya, akan mempermudah dalam menyampaikan informasi tertentu.

Kelima: Melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru) untuk menjain kerja sama dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya kunjungan

²⁸ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

²⁹ Suaema, Orang Tua Siswa “Wawancara”, Rumah siswa 29 April 2018

³⁰ Sapa’ah, Orang Tua Siswa “Wawancara”, Rumah Siswa, 28 April 2018

pihak sekolah ke rumah siswa. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Salah satu cara yang kami lakukan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan orangtua siswa adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa, cara ini kami lakukan apabila memang terjadi beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan seorang anak, misalnya ketidak mampuan ekonomi keluarga, ataupun kondisi kondisi yang lain yang menghambat aktifitas belajar anak yang memungkinkan pihak sekolah dapat membantu dan mencari solusi terbaiknya”.³¹

Kemudian KA. Urusan Humas juga mengatakan bahwa “saya sendiri pernah beberapa kali berkunjung ke rumah siswa, apabila sering bermasalah dalam mata pelajaran yang saya bawakan, misalnya jarang masuk dan sering terlambat”³². Selain itu beberapa siswa juga mengatakan bahwa “Saya adalah siswa yang kurang mampu, saya mendapatkan peringkat satu pada akhir semester satu berkat dorongan orangtua saya dan guru guru yang selalu membantu saya dalam berprestasi”.³³ “Saya siswa kelas IX, saya pernah beberapa kali tidak mengikuti pelajaran Agama Islam, karena saya takut disuruh mengaji, dan bapak guru mendatangi orangtua saya akhirnya rasa takut itu hilang dan sekarang saya bisa mengaji”.³⁴

Adanya aktifitas kunjungan ke rumah siswa ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kelancaran

³¹ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

³² H. Musa, KA. Urusan Humas, “Wawancara”, Ruang Guru 04 Mei 2018

³³ Suhastina, Siswa Kelas IX, “Wawancara”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

³⁴ Ni’am nur huda, Siswa Kelas IX, “Wawancara”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

proses pendidikan. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik, serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal karena seorang siswa merasa dirinya diperhatikan baik dari pihak keluarga maupun sekolah dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati dalam segala tindakan dan perbuatan mereka selama di sekolah maupun di rumah. Selain itu pula, seorang guru akan mendapatkan pengalaman dan menghormati budaya para orangtua siswa serta tentang bagaimana cara orangtua siswa dalam mendidik anaknya sesuai budayanya, hal ini mempermudah seorang guru dalam berkomunikasi secara baik dengan orangtua siswa mengenai perkembangan pendidikan anaknya.

Penutup

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktifitas yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa. Adapun beberapa kegiatan atau aktifitas guru di SMPN 04 Sarudu dalam menjalin kerja sama guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut meliputi: diundang orangtua siswa ke sekolah, adanya pemberian tugas, adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa, adanya surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa dan melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet Ke 12; Jakarta CV. Rajawali, 1990
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet.1; Surabaya : Amelia, 2003.

- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cet. V; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. 10; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. 3; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. 3; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Ghony , M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 3, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* .Cet. 17; Jakarta : PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya, 2015.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Cet. 1; Jakarta : PT Pradnya Paramita, 1977.
- M. Arif, Arifudin. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. 3; Semarang : Asy-Syifa', 1981.
- Prasetowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016.
- Sadulloh,Uyoh. *Pedagogik*. Cet. 3; Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 10; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.

- Sudarman, Momon. *Profesi Guru*. Cet.2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Suryanto dan Asep jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga Group, 2013.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 12; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 27 Tahun 2003; Jakarta: Sinar Grafika.
- W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007.